

LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Raden Irna Afriani^{1*}, Novi Handayani², Eti Kuryati³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

irnaafriani.binabangsa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan secara lengkap perusahaan sektor pertanian yang berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan rasio arus kas dengan membandingkan setiap laporan arus kas dari masing-masing perusahaan yang bergerak di bidang sektor pertanian tiap tahunnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan pertanian yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja yang baik, jika diteliti dari rasio arus kas terhadap bunga, pengeluaran modal, dan rasio arus kas terhadap laba bersih, namun dari rasio arus kas terhadap kewajiban lancar dan total hutang, perusahaan sektor pertanian memiliki kinerja yang buruk.

Kata kunci: Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan, Sektor pertanian.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze cash flow statements to assess the financial performance of companies engaged in agriculture listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The research method used is descriptive qualitative research. The data used is secondary data, namely the complete financial statements of agricultural sector companies, totaling 6 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling. The analytical technique used is using the cash flow ratio by comparing each cash flow statement from each company engaged in the agricultural sector each year.

The results show that the agricultural companies studied in general have good performance, if examined from the ratio of cash flows to interest, capital expenditures, and the ratio of cash flows to net income, but from the ratio of cash flows to current liabilities and total debt, the company the agricultural sector is underperforming.

Keywords: Cash Flow Statement, Cash Flow Ratio, Financial Performance, Agricultural Sector.

PENDAHULUAN

Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan dapat diragukan keberlanjutan usaha dan perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan, hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan menjadi tempat mereka berinvestasi. Fenomena yang terjadi pada saat ini, investor lebih cenderung untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan dibandingkan likuiditas perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasi, berinvestasi, dan melunasi kewajibannya. Peran arus kas sangat penting dalam kelangsungan operasional perusahaan, terutama pada kinerja keuangan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus.

Kinerja keuangan ialah hal yang paling penting bagi investor karena kinerja keuangan merupakan indikator apakah bisnis yang ada, dapat dijalankan dengan baik di masa depan. Kinerja keuangan biasa kita lihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat untuk mengumpulkan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur kinerja perusahaan dan perkembangan perusahaan pada setiap periodenya, untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perusahaan tersebut, oleh sebab itu dibutuhkan analisis agar dapat nampak kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan serta hasil akhir yang terbaik. salah satu laporan keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas pada perusahaan disajikan untuk memberikan informasi keuangan yang relevan, yang berisi mengenai segala aktivitas penerimaan dan pengeluaran dana yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang di sertai dengan penjelasan secara rinci. Laporan arus kas berguna untuk menilai kinerja perusahaan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta untuk mengetahui kinerja perusahaan mana yang menghasilkan sumber modal paling signifikan bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Pada saat pandemi covid 19 melanda Indonesia banyak perusahaan yang mengalami arus kas defisit hingga akhirnya tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penurunan likuiditas lebih dari 90% yang menjadi alasan kondisi perusahaan saat ini tidak bisa dilakukan (*feasible*) untuk dijalankan yang dialami oleh perusahaan PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF). Analisis keuangan menggunakan arus kas operasi sebagai cara untuk

menentukan kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Arus kas operasi merupakan arus kas yang paling penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan, maka perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan meningkatkan kinerja manajemen, termasuk memaksimalkan penggunaan arus kas operasi selama siklus operasi serta menerapkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi.

Investor harus memperhitungkan dan menganalisis kinerja perusahaan untuk memastikan keberlangsungan usahan perusahaan tersebut, seperti dengan menganalisis keuangan, termasuk kinerja perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan yang salah satunya menggunakan laporan arus kas, hal ini berlaku juga bagi investor yang akan menanamkan dananya pada sektor pertanian. Saat ini kondisi sektor pertanian cukup menjanjikan karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian secara langsung berkontribusi terhadap pemasukan Negara salah satunya yaitu berperan dalam pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). Selama tahun 2014 sektor pertanian (sektor perhutanan dan perikanan) berkontribusi sekitar 13,14% terhadap ekonomi nasional dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,53, "Kalau diperhitungkan dengan industri agro dan penyediaan makanan dan minuman yang berbasis bahan baku pertanian, kontribusinya bisa mencapai 25,84 persen, dan ini berdampak pada perekonomian skala nasional," menurut Ketut Kariyasa, Kepala Pusat Data dan Informasi, Kementan.

Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan berguna untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis guna mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, investor tidak akan mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah membaik atau justru menunjukkan tanda-tanda penurunan, oleh karena itu pengendalian kas menentukan keberhasilan perusahaan dan penggunaan kas yang tepat dapat memaksimalkan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan ingin memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak ketiga. Hubungan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan adalah pengungkapan yang lebih luas akan membawa sinyal positif bagi pihak perusahaan yang berkepentingan (stakeholder) dan kepada pemegang saham. Semakin luas informasi yang dikirimkan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, semakin banyak informasi yang diterima tentang perusahaan, hal ini akan menimbulkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam bisnis.

Kepercayaan ini ditunjukkan oleh pemangku kepentingan yang menerima produk perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Irham Fahmi (2019: 2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Menurut Fahmi (2011) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain.

4. Melakukan penafsiran (Interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap ini telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Hery (2015: 3) mendefinisikan bahwa laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan, dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada hakikatnya

merupakan gambaran dari banyak transaksi yang terjadi dalam suatu proses bisnis. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, struktur modal, alokasi aset, efisiensi penggunaan aset dan hasil atau laba yang dicapai, serta nilai tercatat dari setiap bagian karyawan dalam suatu perusahaan.

Kasmir (2019:10) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan penyusunan ataupun pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
4. Memberikan informasi tentang catatan kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Kasmir (2016:9) mendefinisikan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Analisis laporan arus kas sangat perlu dilakukan karena kreditor akan memeriksa laporan arus kas apakah perusahaan mampu melunasi pinjamannya, berdasarkan dari kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi, dalam hal ini laporan arus kas memberikan pandangan yang lebih baik untuk menilai kondisi perusahaan dan kinerja keuangan.

Dwi Martani (2015:383) mendefinisikan tujuan laporan arus kas adalah “laporan arus kas bertujuan menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas dari suatu entitas selama satu periode langsung”. Secara rinci, laporan arus kas ini membantu para pengguna laporan keuangan, terutama kreditor dan investor dalam menganalisis. Adapun tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan kas.

2. Kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban dan membayar dividen tunai.
3. Kemampuan entitas untuk mendanai ekspansi dan investasi.
4. Kemampuan entitas untuk memperoleh kas dari aktivitas operasional dan keterkaitannya dengan laba (rugi) entitas.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:5) menyatakan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan menjadi penerimaan dan pengeluaran kas dari tiga kategori utama sebagai berikut:

1. **Aktivitas Kas Dari Aktivitas Operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

2. **Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi adalah memperoleh dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. **Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus masuk dan keluar terkait dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang perusahaan dan ekuitas pemegang saham.

Herry (2015:124) mendefinisikan analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajemen keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya, dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio sebagai berikut:

1. **Rasio Arus Kas Operasi**

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar, dimana lewat hasil dari rasio ini dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Hery 2015)

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemampuan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Sumber: (Hery 2015)

3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Pengeluaran Model} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Sumber: (Hery 2015)

4. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Hasil yang didapatkan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam waktu jangka panjang.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Sumber: (Hery 2015)

5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih. Hasil dari rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bagi perusahaan.

Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih =	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$
--	--

Sumber: (Hery 2015)

METODE PENELITIAN

a. Populasi Dan Sampel

Tempat penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi subjek penelitian adalah Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah perusahaan sebanyak 26 perusahaan dan yang masuk kedalam kriteria terdapat 6 perusahaan.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALLI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
10	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12	GOLL	Golden Plantation Tbk.
13	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.

16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
17	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
18	MGRO	Mahkota Group Tbk.
19	PALM	Provident Agro Tbk.
20	PSGO	Palma Serasih Tbk.
21	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
22	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
23	SMAR	Smart Tbk.
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor pertanian yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2017-2021.

Setelah melakukan pendekatan menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel didapatkan 6 perusahaan sektor pertanian yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari mulai bulan mei sampai dengan juli 2022.

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.	26
2	Perusahaan pertanian yang tidak melaporkan data keuangannya berturut-turut secara lengkap selama periode 2017-2021	(20)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		6
Jumlah data 6 x 5		30

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dan memperoleh laba selama tahun penelitian di Bursa Efek Indonesia yaitu 2017 sampai dengan 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Arus Kas Operasi

Tabel 4.1 Rasio Arus Kas Operasi

Kode Saham	Rasio Arus Kas Operasi				
	2017	2018	2019	2020	2021
BISI	1,63	-0,43	0,66	1,85	1,79
DSNG	0,63	0,13	0,25	0,48	0,57
LSIP	3,03	1,26	1,03	2,24	2,7
SMAR	0,28	0,09	0,38	0,043	0,042
SMSS	0,81	0,28	0,01	0,41	0,76
TBLA	0,41	-0,03	0,28	0,01	0,25

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dari 6 perusahaan sektor pertanian untuk tahun 2017-2021, beberapa diantaranya masih cenderung berada di bawah 1 yang artinya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar menggunakan arus kas operasi, dan harus membutuhkan aktivitas lain. Hal ini, terjadi nilai laporan arus kas di beberapa perusahaan sektor pertanian dari segi penerimaan dari aktivitas operasi lebih rendah daripada pengeluaran sehingga hasilnya rendah dan kewajiban lancar yang didapat dari laporan posisi keuangan meningkat dari tahun sebelumnya.

b. Rasio Arus Kas Terhadap Bunga

Tabel 4.2 Rasio Arus Kas Terhadap Bunga

Kode Saham	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga				
	2017	2018	2019	2020	2021
BISI	9270,9	-27	45	319	6030
DSNG	5,20	2,90	2,70	3,40	4,30
LSIP	2843,5	2039,4	885	2412,3	4938
SMAR	6,50	2,90	7,70	2,10	1,90

SMSS	4,50	2,60	1,60	2,70	4,10
TBLA	5,90	1,20	2,80	1,20	2,90

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan setiap tahunnya perusahaan sektor pertanian memiliki nilai rasio yang cukup baik, walaupun mengalami nilai yang dihasilkan setiap tahunnya sangat fluktuatif. Yang berarti perusahaan mampu menutup biaya bunga dan pajak bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya.

c. Rasio Pengeluaran Modal

Tabel 4.3 Rasio Pengeluaran Modal

Kode Saham	Rasio Pengeluaran Modal				
	2017	2018	2019	2020	2021
BISI	2,7	-7,9	17,5	15,3	14,5
DSNG	5,39	0,61	1,45	1,7	1,43
LSIP	3,7	2,13	1,03	3,54	6,09
SMAR	2,42	1,1	3,93	0,75	1,06
SMSS	2,94	1,72	0,03	5,93	6,47
TBLA	1,72	-0,12	1,76	0,07	2,7

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa total rasio pengeluaran modal memiliki kinerja keuangan beberapa perusahaan sektor pertanian dapat dikatakan sudah baik. Sebagian perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi, sehingga perusahaan tidak harus mencari pendanaan eksternal guna perluasan usahanya atau keberlanjutan perusahaan.

d. Rasio Total Hutang

Tabel 4.4 Rasio Total Hutang

Kode Saham	Rasio Total Hutang				
	2017	2018	2019	2020	2021
BISI	1,4	-0,38	0,59	1,56	1,61
DSNG	0,22	0,04	0,07	0,14	0,16
LSIP	0,78	0,39	0,28	0,82	1,12
SMAR	0,15	0,05	0,24	0,03	0,03
SMSS	0,16	0,04	0,00	0,07	0,14
TBLA	0,19	-0,01	0,09	0,00	0,1

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan 6 perusahaan sektor pertanian menunjukan hasil yang buruk, karena selama tahun penelitian menunjukkan bahwa rata-rata angka rasio berada di bawah 1, yang berarti kinerja keuangan perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya, dikarenakan meningkatnya nilai total kewajiba yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan arus kas operasi perusahaan selama tahun penelitian.

e. Rasio Laba Bersih

Tabel 4.3 Rasio Laba Bersih

Kode Saham	Rasio Laba Bersih				
	2017	2018	2019	2020	2021
BISI	1,14	-0,34	0,92	1,92	1,61
DSNG	1,86	0,7	3,3	2,29	1,43
LSIP	1,65	2,01	1,9	1,92	1,65
SMAR	1,99	1,29	4,57	0,4	0,23
SMSS	1,15	3,74	0,89	1,01	0,73
TBLA	2,01	-0,11	1,7	0,06	1,93

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai rasio secara keseluruhan menunjukan nilai yang baik, namun pada tahun 2018 beberapa perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh nilai laba bersih lebih besar

dibandingkan nilai arus kas operasi sebagai akibat kecilnya beban non kas padayang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sektor perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertanian berdasarkan hasil analisis dari 5 rasio arus kas ini, bisa dikatakan cukup baik karena nilai yang berada diatas standar 1 (satu) hanya 2-3 rasio dan dari ke 5 rasio tersebut terdapat beberapa tahun yang nilainya berada di bawah standar 1, berarti kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertanian cukup baik karena dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak. Berdasarkan nilai rasio yang dihasilkan perusahaan yang memiliki analisis rasio yang baik yaitu LSIP dikarenakan di setiap tahun nya ia dapat mempertahankan kegiatan orperasional dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hasiatun dan Rahma Julita. (2018) Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Lionmesh Prima Jakarta Tbk Tahun 2012-2017, Lampung: Universitas Baturaja
- Amelia Andini, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Abc Dan PT. Def Setelah Merger Dan Akuisisi, (Subang: STIESutaatmadja, Prisma Vol 01 No. 06 2020) p.106
- Bursa Efek Indonesia. Sejarah <https://www.idx.co.id> Sabtu, 09 Juli 2022 jam 06:05
- Clara Polii, Jueabri dkk. (2019) Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- CNBC Indonesia. Laporan Keuangan Disclaimer, Ada Apa dengan Estetika Tata?, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220629164019-17-351496/laporan-keuangan-disclaimer-ada-apa-dengan-estetika-tata>, Sabtu, 10 Juli 2022, jam 15.00
- Herry. 2015. Analisis Laporan Keuangan Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. PDB Sektor pertanian terus membaik. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3551>, Sabtu, 11 Juni 2021 jam 14:22
- Fahmi Irham, 2011, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Fahmi Irham, 2019, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers